BAB III

GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN TENTANG TRADISI PA'KUPAK DI DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG MADURA

A. Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura

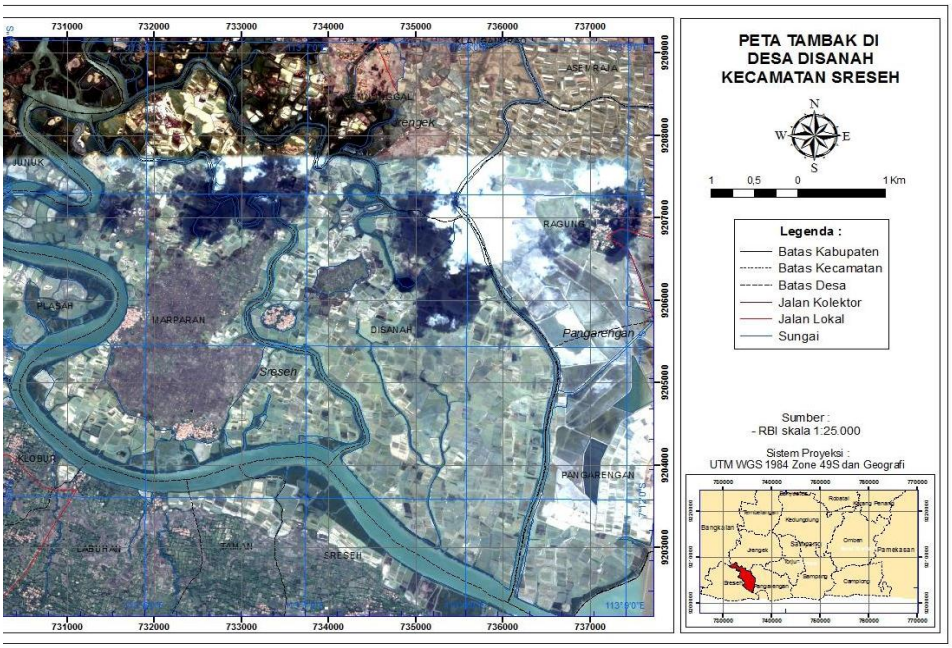

Gambar 3.1 ***Peta desa Desa Disanah***

Desa disanah adalah salah satu desa yang di kelilingi oleh sungai-sungai atau tambak, luas wilayah desa disanah sekitar 200 km, desa disanah terbagi menjadi dua dusun diantaranya dusun barat dan dusun timur. Dusun barat luas wilayah 100 km dari arah barat sampek ke arah timur dan dusun timur luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah juga 100 km dari arah timur sampek ke arah barat. Bapak Siban Ansori selaku kepala Desa Disanah menjelaskan batas-batas dusun sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Desa Asem Nunggel
b. Sebelah barat : Desa Marparan
c. Sebelah timur : Desa Tambe'en
d. Sebelah selatan : Jhecceng

Berdasarkan dari data monografi desa, secara keseluruhan luas wilayah Desa Disanah adalah 200 km yang meliputi 2 Dusun seperti hal yang sudah di sebut di atas. Luas wilayah Dusun barat 100 km sedangkan luas wilayah Dusun timur 100 km.[1] Yang terdiri dari pekarangan, sungai, tambak, sawah dan lain-lain (lapangan, kuburan, dan ladang).

2. Peta Demografis

Data kependudukan yang peneliti peroleh dari Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura adalah sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

1) Laki-laki :575 Jiwa
2) Perempuan : 599 Jiwa

Dari keterangan di atas penduduk yang menetap di wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura jumlah

[1] Siban Ansori (sebagai kepala desa), *wawacara*, Desa Disanah, 05 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhannya adalah sekitar 1152 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari 1125 KK(kepala keluarga).[2]

b. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian:

1) Petani :125 jiwa
2) Buruh Tani :243 jiwa
3) Pegawai Negeri/ pemerintah : 10 jiwa
4) Pegawai swasta : 145
5) Usaha sendiri : 213

c. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:

1) Tidak sekolah : 123
2) Taman Kanak-Kanak : 240
3) Sekolah Dasar : 167
4) SLTP : 205
5) SLTA : 185
6) Perguruan Tinggi : 20

Mengenai masalah kesosialan di Desa Disanah amat sangat baik, hal itu bisa di buktikan dengan adanya penggarapan atau pembuatan Garam tersebut saling bantu membantu antara satu dan yang lain dan itu pun tidak ada upah atau bayaran akan tetapi memberikan makanan, camilan, rokok dan lain-lain, sehingga hal tersebut menciptakan lingkungan sosial bagi masyarakat Desa Disanah aman, kondusif, dan sejahtera.

2 *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai masalah keagamaan di Desa Disanah setempat bisa dikatakan sangat baik. Hal itu bisa di buktikan adanya pondok pesantren yang berbasis hafalan Al-Qur'an dan pengkajian kitab kuning (pondok salaf) yang diasuh oleh KH. Mansur. Sehingga banyak warga Desa Disanah mampu hafal Al-Qur'an berkat hasil proses pendidikan di pondok tersebut[3].

Selain itu, lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di Desa Disanah tersebut juga mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, dengan adanya hal tersebut masyarakat Disanah mentradisikan anak usia sekolah tingkat dasar mampu menghafal Al-Qur'an, sehingga sebagian masyarakat Disanah (khususnya anak-anak/ remaja) telah mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 di usia yang relatif belita (kelas 2/3 SD,MI).

B. Kegiatan Keagamaan di Desa Disanah

1. Tahlilan

Kegiatan tahlilan sudah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat desa Disanah dalam setiap menghadapi peristiwa kematian, selamatan pindahan rumah, syukuran, walimahan, dan sebagainya. Dan Tahlilan Sebagai sebuah tradisi menurut masyarakat desa Disanah, tahlilan sudah ada pada sejak nenek moyang bahkan sampai saat ini. Ada seorang jaman dulu berpendapat bahwa tahlilan tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa Disanah yang dibawa oleh para tokoh atau ulama' pada masa yang sudah lampau.

3 Ahmad Subairi (sebagai warga), *wawancara*, Desa Disanah, 05 mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kultur masyarakat desa Disanah tahlilan juga sering disebut Slamatan atau syukuran yang berarti acara yasinan, tahlil, dan doa' bersama dengan mengundang saudara atau tetangganya, orang yang berhajatan tersebut dengan mengeluarkan *shadaqah* atau sedekah yang berupa makanan atau minuman dan lain-lain, disebut slamatan karena maksud tahlil tersebut adalah memohonkan keslamatan bagi orang yang mempunyai hajat (arwah-arwah), selain itu di dalam tahlilan birisi doa'-doa' untuk mengakhiri acara tahlilan tersebut[4].

Tahlilan merupakan tradisi atau ritual bagi masyarakat desa Disanah. Tahlilan juga disebut slametan yang begitu pula melekat dalam budaya masyarakat desa Disanah sampek sekarang. Tradisi tahlilan dalam perkembangannya ternyata bukan sekedar untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia (arwah) atau upacara kematian saja akan tetapi juga untuk menempati rumah baru, peresmian jalan pernikahan, dan syukuran, termasuk syukuran panen padi yang sering dilaksanakan dalam ritual bersih desa, hal tersebut sudah jadi kebiasaan masyarakat desa Disanah.

2. Yasinan

Kegiatan yasinan dalam pandangan masyarakat desa Disanah yasinan merupakan hal yang bermanfaat bagi kehidupan beragama maupun kehidupan sosial kemasyarakatan, karena masyarakat desa Disanah sebelum melakukan hal tersebut sudah mengkaji secara mendalam dari aspek agama, antara lain

[4] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat dan keutamaannya. Syari'at islam mengajarkan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Disanah di dalamnya terkandung ayat-ayat Al- Qur'an (yasinan) maka dari itu lah kegiatan tersebut tidak keluar dari hukum islam. dan jika kegiatan atau kebiasaan (tradisi) tersebut tidak ada kandungan ayat-ayat Al- Qur'an maka kebiasaan (tradisi) keluar dari hukum islam[5].

Dalam kegiata yasinan seakan-akan sudah menjadi kebiasaan (tradisi) masyarakat desa Disanah, acara yasinan dilakukan satu minggu sekali tepatnya pada hari jum'at sesudah salat jum'atan, akan tetapi sudah menjadi kegiatan atau aktifitas keagamaan bagi masyarakat desa Disanah. Kegiatan keagamaan yasinan semua anggota tiap minggunya kenak giliran untuk mengirim doa'-doa' kepada orang yang sudah meninggal. Yasinan menurut masyarakat desa Disanah lebih utama dibanding surat-surat yang lain, begitu pula surat yasin sering di pakek pas ada upacara kematian, mau berangkat haji, kegiatan Muslimatan, pelet kandung dan lain sebagainya. Hal ini sudah jadi kebiasaan (tradisi) bagi masyarakat desa Disanah untuk meneruskan warisan dari nenek moyang sehingga sulit dihapuskan kebiasaan atau *tradsis* tersebut[6].

Hal ini adalah alasan bagi masyarakat desa Disanah yang secara umum dan sering digunakan bahwa masyarakat desa Disanah menganggap bahwa seluruh apa yang sudah ada di dalam kebiasaanny itu adalah suatu kebaikan dan bermanfaat, seperti membaca al-Qur'an (yasinan), tahlil, silaturahmi, dan

[5] H. Asmar S.ag, (sebagai kyai) *wawancara,* Desa Disanah, 06 Mei 2016
[6] Samhudi (sebagai kyai) *wawancara,* Desa Disanah, 06 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain. Mereka berpandangan bahwa melakukan kegiatan-kegiatan itu di dalam kebiasaan (tradisi) tersebut adalah suatu perbuatan baik bagi masyarakat desa Disanah bila kita melakukan hal-hal kebaikan maka di balas dengan kebaikan, dengan kata lain yang sudah di terapkan dalam kegiatan atau aktifitas tersebut[7].

3. Solawatan

Kegiatan salawat merupakan kebiasaan masyarakat desa Disanah bentuk jamak dari kata salla atau salat yang berarti doa', keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan masyarakat desa Disanah, kata lain salawat menurut bahasa adalah sebagian dari doa'[8].

Masyarakat desa Disanah pada umumnya kebiasaan bersalawat biasanya menyambut bulan Maulid Nabi, acara perkawinan, menyambut tahun baru Islam, jam'iyah, memperingati Haul (Bujuk) yang ada di desa Disanah dan lain sebaginya dengan mengadakan perayaan-perayaan keagamaan bagi masyarakat tersebut. Salawat bagi masyarakat desa Disanah sebagian dari kebiasaan (tradisi) yang sudah di warisin oleh nenek moyang dan salawat tersebut sebagai pelengkap untuk menjaga warisan dari nenek moyang dan begitu pula salawat bisa menyempurnakan keimanan dan ketakwaan bagi masyarakat desa Disanah.[9]

---

[7] *Ibid*
[8] Muhtar (sebagai kyai) *wawancara*, Desa Disanah 07 Mei 2016
[9] Muammari (sebagai ketua Pa' kupak) *wawancara*, Desa Disanah 07 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersalawat bagi masyarakat desa Disanah adalah sebuah jembatan yang bisa menghubungkan hati dan pikiran kepada Allah SWT dengan bersalawat kita bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta, akan tetapi masyarakat desa Disanah bersalawat pada waktu tertentu yang sudah disebutkan diatas. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan (tradisi) bagi masyarakat desa Disanah yang sudah berjalan sampek saat ini. Perhatian masyarakat desa Disanah terhadap salawat semakin hari semakin terus bertambah sampek mendirikan kumpulan jam'iyah salawat nabi *tradisi pa'kupak,* kumpulan tersebut di bentuk pada tahun 1986 sampai saat ini[10].

C. Sejarah Tradisi Pa' Kupak

1. Latar Belakang Munculnya Tradisi Pa' kupak

Pa' kupak ini yang melatar belakangi dengan perkumpulan masyarakat Desa Disanah yang tidak mempunya sejarah atau makna yang bersifat positi. Berkumpulnya itu hanya sekedar berkumpul biasa selama lima tahun akan tetapi Pa' kupak yang sekarang menjadi tontonan karna di dalam Pa' kupak tersebut ada bacaan fatehan, yasinan, tahlilan, dan bersolawat kepada nabi Muhammad saw. maka dari situ orang-orang Disanah banyak mengikut kumpulan tersebut. karena di dalam Pa' kupak tersebut mempunya sejarah dan makna yang bersifat positip dan membawa masyarakat Desa Disanah untuk

[10] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati kepada Allah dan meningkatkan keimanan serta menjadi hubungan baik diantaranya[11].

Selama tradis Pa' kupak tidak di selangin dengan bacaan, fatehah, yasinan, tahlilan, dan bersalawat maka hal tersebut tidak banyak orang-orang Disanah yang berminat atau tidak bergabung ke tradisi Pa' kupak karena dianggap tidak bermanfaat bagi masing-masing warga Disanah[12].

"Tradisi Pa' kupak riah cong apolkompol oreng disanah se amulaieh derih taon 1986 se emimpin sareng Kh. Adrai ben satiah egenteh sareng Muammari. Ben tradisi Pa' kupak riah cong dek adeeh cuman burleburah oreng-oreng disanah kaanggui bisa alongpolong oreng disanah cong soalah oreng disanah riah lambeh jarang alongpolong dekdinah ebedhehagi perkompolan Pa' kupak"[13].

Terjemah: Tradisi ini anak kumpulan orang Disanah yang dimulai dari tahun 1986 yang di pimpin oleh Kh. Adrai dan sekarang diganti oleh Muammari. Dan Tradisi Pa' kupak ini nak awal mulanya hiburan orang-orang Disanah untuk bisa berkumpulnya orang Disanah nak karna orang Disanah ini dulu jarang berkumpul karna itu diadakan perkumpulan Pa' kupak.

"Acara Pa' kupak riah cong saminggu sakalean tepak emalem kamis ben acarah riah tempatah ategenteh, Pa' kupak riah cong mulaeh derih jem bellok sampek jem sapolo acarah Pa' kupak riah cong dek adheeh macah fatehah, yasinan, ben talilan mareh macah roah cong istirahat (ngakan) marenah ngakan lamareh bhuruh emulaeh acara Pa' kupak"[14].

Terjemah: acara Pa' kupak ini anak satu minggu satu kali pada hari kamis dan acara ini tempatnya bergantian, Pa' kupak ini nak diawali dengan

---

[11] H. Khosin (sebagai peserta Pa' kupak), *wawancara* Desa Disanah 20 Mei 2016
[12] H. Kholik (sebagai peserta Pa' kupak), *wawancara* Desa Disanah 20 Mei 2016
[13] Muammari (sebagai ketua Pa' kupak), *wawancara* Desa Disanah 20 Mei 2016
[14] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan fatihah, yasin, tahlilan sesudah baca itu nak istirahat (makan) sesudah makan makan baru Pa' kupak dimulai.

"Ben tradisi Pa' kupak riah cong andhik makna. Maknanah tradisi Pa' kupak riang cong kaanggui makle tamba semmak dek pangerang ben atamba imanah ben ajegeh tettepah silatur rahmi ben pole bisa saleng akor settong ben laenah. Pa' kupak riah cong bisa eanggui slametan desah, panen, acara mantan, ben areh-areh rajeh (seperteh mulotan)"[15].

Terjemah: dan tradisi Pa' kupak ini nak mempunyai makna. Maknanya tradisi Pa' kupak ini nak dipakai supaya dekat kepada Allah dan bertambah iman dan menjaga silatur rahim dan saling akur satu sama yang lain. Pa' kupak ini nak bisa dipakai acara slametan, mantenan, panen, dan hari-hari besar (maulid Nabi).

Tradisi Pa' kupak ini bersalawat hal tersebut menghasilkan karya cipta manusia orang Disanah. Kegiatan tersebut di dalam masyarakat Disanah yang berkembang menjadi pola kehidupan dan menjadi ciri khas dari masyarakat Disanah, dari situlah disebut juga kebudayaan. Dari pola kehidupan tersebut menghasilkan suatu karya yang sangat indah *Pa' kupak*, hal itu disebut tradsis atau kebiasaan Desa Disanah. Seni dan budaya berkembang seiring dengan adanya waktu. Pada zaman dulu, setiap suku, atau perdesaan mempunyai adat dan istiadat yang mereka junjung tinggi. Adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang yang masih dipelihara sampai sekarang dan dikenal sebagai budaya tradisional[16].

---

[15] Kh. Alawi (sebagai tokoh masyarakat), *wawancara* Desa Disanah 20 Mei 2016.
[16] Abdul Manab (sebagai peserta Pa' kupak), *wawancara* Desa Disanah 21 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Disanah adalah masyarakat kecil yang mempunyai dengan keanekaragaman seni, tradisi dan budayanya kekayaan tersebut menciptakan seni maka dari situlah menciptakan tradis, budaya *Pa' kupak*, tradisi dan budaya tersebut berasal dari orang Disanah sendiri pada masa dulu yang memiliki nilai-nilai sejarah dan telah memberikan citra khas kebudayaan, seni, dan tradisi yang ada di Desa Disanah. Karya seni dan budaya tersebut telah tumbuh dan berkembang hampir di seluruh pelosok perdesaan disekitarnya[17].

Kesenian adalah suatu usaha dari pola pikir masyarakat Desa Disanah untuk menciptaan karya seni, dan tradisi dalam bentuk berkumpulan semacam *tradisi Pa' Kupak* yang sudah dibentuk oleh masyarakat Desa Disanah, tradisi tersebut berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad dan dinyanyikan dalam bahasa Arab[18].

Tradisi tersebut ada pula yang disebut dengan seni atau tradisi Hadrah yang biasanya dinyanyikan dalam bahasa Arab yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad dan para Sahabat atau para leluhur yang sudah berjasa (pahlawan Desa). Seni atau tradisi *Pa' Kupak* bisa juga disebut Hadrah dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana yang dimainkan dengan *kompak*. Kini, jenis kesenian-kesenian di atas tidak hanya menjadi budaya Islam semata. Seni atau tradisi Hadrah *Pa' Kupak* misalnya, kini telah menjadi bagian budaya atau kebiasaan Desa Disanah, karena mayoritas masyarakat Desa Disanah adalah

[17] Umroton (sebagai peserta Pa' kupak), *wawancara* Desa Disanah 21 Mei 2016
[18] Arifen (sebagai peserta Pa' kupak), *wawancara* Desa Disanah 21 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam sehingga saat ini masih kuat mempertahankan seni atau tradisi tersebut sebagai aset seni atau tradisi budaya Desa Disanah[19].

Bagi masyarakat Desa Disanah seni atau tradisi hadrah *Pak' Kupak* sudah menjadi bagian dari kegiatan masyarakat Disanah yang tersebar di pelosok kota hingga desa-desa terpencil, seni atau tradisi Hadrah *Pa' Kupak* sudah menjadi trend tersendiri di masyarakat Disanah. Fungsi seni hadrah *Pa' Kupak* tidak hanya sekadar hiburan bagi masyarakat Disanah, akan tetapi telah menjadi sarana berzikir kepada Allah dengan lantunan-lantunan pujian kepada Sang Pencipta alam dan Rasul-Nya. Tidak hanya itu, seni hadrah *Pa' Kupak* juga telah menjadi perekat hubungan (*ukhuwah islamiyah*) antar kelompok masyarakat Disanah[20].

Walaupun demikian, di tengah arus perubahan dan pengaruh budaya barat yang menyerang bagi masyarakat Desa Disanah seni, tradisi, budaya, dan kebiasaan masyarakat Desa Disanah seni atau tradisi hadrah Pa' Kupak sebagai salah satu peninggalan budaya atau tradisi Desa Disanah, oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan pelestarian oleh seluruh masyarakat perdesaan khususnya di Desa Disanah.

2. Sejarah Tradisi Pa' kupak

Sejarah tradisi Pa' kupak *Kumpulan Salawat Nabi* di Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang di mulai dari tahun 1986 Masehi. Kesenian tradisi Pa' kupak *Kumpulan Jam'iyah Salawat Nabi* merupakan salah

[19] Alimun (sebagai kiai di tradisi Pa' kupak), *wawancara* Desa Disanah 21 Mei 2016
[20] Muammari (ketuan Pa' kupak), *wawancar* Desa Disanah 23 mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kesenian tradisi yang ada di kalangan masyarakat Desa Disanah. Tradisi Pa' kupak adalah sebuah Kesenian, perkumpulan dan kebiasaan masyarakat Disanah yang berkembang sampai saat ini, seiring dengan adanya tradisi tersebut hal ini bisa juga untuk memperingati Maulidin Nabi Muhammad saw di kalangan masyarakat Desa Disanah. Kesenian, perkumpulan, dan kebiasaan Desa Disanah ini menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari kitab Al-Barzanji,[21] kitab *Al-Barzanji* adalah sebuah kitab sastra yang terkenal di kalangan umat islam yang menceritakan tentang sifat-sifat Nabi Muhammad saw dan keteladanan akhlaknya. Dulu seni tradisi Pa' Kupak berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat Desa Disanah dan dikalangan pesantren sekarang.

Sedikit tahu tentang seni tradisi *Pa' kupak* perkembangannya seni tradisi Pa' kupak yang disebut juga *Kompangan* yang berada di Desa Disanah, kini *Kompangan* sekarang ini mulai berkembang karena bagi masyarakat Desa Disanah seni tradisi Pa' kupak sebagian warisan dari nenek moyang (orang dahulu), oleh karena itu, Seni, tradisi tersebut patut di pertahankan agar seni, tradisi Pa' kupak tidak hilang secara seketika (ditinggalkan). Alat-alat seni. Tradisi pertama dibuat dari kulit sapi yang dibentuk bulat menggunakan kayu. Cukup sulit untuk membuat satu rebana di jaman dulu. Tradisi Pa' kupak mulai dikenal masyarakat setempat sebagai musik tradisional yang secara Islami. Tradisi Pa' kupak bisa digunakan atau dimainkan pada acara pengantin. Selain itu, bisa digunakan pula untuk hajatan lain seperti memperingati maulid Nabi

[21] Tim Penyusun, *Majmuk Al-Adzkar,* (Sampang Madura: Okantara Offset, 2002). 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw, cukuran anak, marhabah, waktu panin padi. dan menyambut tamu-tamu agung. Untuk kostum, anggota grup *Jam'iyah Salawat Nabi* (Tradisi Pa' Kupak) dan menggunakan pakaian-pakaian ala raja-raja Melayu jaman dulu. Yakni, baju muslim dengan kain songket di selempang dan pinggang. Kepala pemusik menggunakan kain yang digulung seperti topi runcing.

3. Makna Tradisi Pa' kupak

Tradisi Pa' kupak merupakan salah satu kegiatan slametan, syukuran dan har-hari besar(maulid Nabi), kebiasaan Desa Disamah. Sekian banyak seni, tradisi, budaya yang ada di berbagai kalangan daerah perdesaan yang bernafaskan keislaman. Seni Pa' Kupak mengandung nilai-nilai atau makna keislaman, etika, dan norma-norma agama, hal tersebut menjadi salah satu untuk membantu mengatasi seni, kebiasaan Desa Disanah. Disitulah semua ketua dan anggota mempunyai semangat tinggi, oleh karena itu di dalam tradisi Pa' kupak mempunyai makna yang begitu indah dalam pandangan semua anggota tradisi Pa' kupak, dan tidak hanya dilestarikan saja akan tetapi mempunyai daya tarik untuk bergabung di kesenian tersebut[22]. Dalam Tradisi Pa' Kupak memberikan tausiyah kepada semua anggota begitu pula kesenian, kebiasaan Desa Disanah dalam menjalani hidup dengan tenang dan santai sebab itu di dalamnya sudah berisi amalan-amalan baik bagi semua anggota

[22] Ali Mahfud (sebagai peserta Pa' kupan), *wawancara* Desa Disanah 27 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi Pa' kupak. Semuanya untuk menjadi salah satu materi pembelajaran khususnya ke anggota Tradisi Pa' Kupak umumnya bagi semua[23].

Setelah berdirinya kesenian, tradisi *Kumpulan Jam'iyah Salawat Nabi.* Sudah selayak dari pihak Kepala Desa (kelebun) di ajukan kepihak Kecamatan dari pihak tersebut diajukan lagi kepihak Kabupaten agar pihak Kecamatan maupun pihak Kabupaten bisa memperhatikan dan mempertahankan kesenian, budaya, dan tradisi daerah Desa Disanah. Jika tidak diperhatikan oleh pihak Kecamatan maupun pihak Kabupaten maka anak-anak cucu yang berada di Desa Disanah nanti tidak akan lagi bisa melihat langsung seni, budaya, dan tradisi *Kumpulan Jam'iyah Salawar Nabi,* di Desa Disanah. Hanya dapat mengenal dan melihatnya melalui dari buku-buku sejarah[24].

Makna tradisi Pa' kupak sebagai bentuk seni, kebiasaan di perdesaan khususnya di Desa Disanah. tradisi Pa' kupak merupakan salah satu bagian dari kegiatan, kumpulan masyarakat Desa, di dalam tradisi Pa' kupak yang mengandung makna tersendiri entah itu dalam kependidikan maupun dalam etika. Dalam konteks pendidikan, etika seperti itu sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan kedewasaan bagi semua anggota tradisi Pa' kupak dan tidak hanya sebagai tontonan akan tetapi mempunyai makna khususnya kepada anggota tradisi Pa' kupak umumnya bagi masyarakat Desa Disanah. Oleh karena itu, semua anggota dalam memaknai tradisi tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulnya begitu pula bermanfaat untuk diri sendiri

[23] H. Alawi nawafi (sebagai tokoh masyarakat) *wawancara,* Desa Disanah 22 mei 2016
[24] Manab (sebagai peserta Pa' kupak) *wawncara,* Desa Disanah 22 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun untuk keluarganya. Dan juga membantu kelancaran hubungan sosial dan bermasyarakat. Seni tradisi Pa' kupak yang ada di lingkungan Desa Disanah merupakan salah satu dari sekian banyak seni tradisional yang ada di berbagai daerah atau perdesaan yang bernafaskan keislaman. Seni tersebut dikembangkan bahkan telah menjadi seni yang cukup memberikan sebuah ketenangan, tentram, bersosial baik dan mampu untuk memberikan kehidupan amat lebih tentram dan damai kepada warga masyarakat Desa Disanah[25].

Selain itu ada sebagai yang memaknai Pa' kupak dengan memaknai kesuburan tanaman bagi orang yang petani semisalnya bila paninnya hasil maka hal tersebut akan mengadakan slametan atau syukuran dengan mengadakan Pa' kupak agar panen menjadi berkah. Bila di waktu panen tidak mengadakan Pa' kupak maka panennya tidak berkah[26].

[25] Yusuf (sebagai peserta Pa' kupak), *wawancar* Desa Disanah 23 Mei 2016
[26] H. Taufik (sebagai warga), *wawncara* Desa Disanah 23 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id